

Info Artikel Diterima November 2016
Disetujui Desember 2016
Dipublikasikan April 2017

IDENTIFIKASI POTENSI KOMODITI TANAMAN PANGAN DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN SEMARANG

Eka Dewi Nurjayanti, Endah Subekti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim
Jalan Menoreh Tengan X No 22 Semarang
Email:ekadewi2107@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the classification of food crops in the position of the regional economy in support of food security Semarang regency. Methods of data analysis is to determine the classification of food crops in the district of Semarang using Klassen Typology approach. Production of paddy in 2013 until 2015 always increase production. The increase in production is supported by the improvement of irrigation facilities, the provision of seeds, insecticides and fertilizers as well as farmers' cropping pattern is expected to boost rice production. As for crops that are developed in the district of Semarang are corn, soybean, cassava, sweet potatoes, and peanuts. Classification of agricultural commodities in the district of Semarang using Klassen Typology analysis resulted in four classifications of agricultural commodities as follows: (1) Prima Commodity (rice); (2) Development Commodities (cassava and yam); (3) Potential Commodity (corn); (4) Retarded Commodities (soybeans and peanuts).

Keywords: commodity, food crops, Klassen Typology

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dan perencanaan wilayah merupakan dua hal penting dalam pelaksanaan otonomi daerah. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, pemerintah memberikan kewenangan yang seluas-luasnya kepada daerah, khususnya daerah kabupaten/kota untuk menyelenggarakan pembangunan dan mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dan potensi daerah. Berdasarkan aspirasi masyarakat berarti menuntut perencanaan pembangunan bersifat partisipatif, sedangkan berdasarkan potensi daerah menuntut perencanaan pembangunan menganut prinsip prioritas.

Sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi prioritas pembangunan di semua wilayah daerah. Sebagai Negara Agraris, sektor pertanian mempunyai kontribusi sangat besar terhadap pembangunan nasional dan daerah. Salah satu alasan sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional adalah banyaknya penduduk yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari beberapa kabupaten dan kota yang mempunyai potensi berbeda-beda. Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan ibukota provinsi, Kota Semarang. Pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Semarang tidak terlepas dari kontribusi beberapa sektor perekonomian, yaitu sektor pertanian;

pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas, dan air; konstruksi; perdagangan, hotel, dan restoran; angkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa. Untuk sektor pertanian di Kabupaten Semarang terdiri dari lima subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, dan subsektor perikanan.

Sembilan sektor perekonomian memberikan kontribusi yang berbeda-beda terhadap PDRB Kabupaten Semarang. Struktur ekonomi Kabupaten Semarang atas dasar harga berlaku didominasi oleh sektor industri dengan kontribusi sebesar 41,81%. kemudian disusul oleh sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi dengan kontribusi sebesar 22,37. Sedangkan untuk sektor pertanian hanya memberikan kontribusi sebesar 14%. Angka kontribusi ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2012, yaitu sektor pertanian memberikan sumbangan 15,13% terhadap PDRB Kabupaten Semarang (BPS Kabupaten Semarang, 2014). Kelima subsektor pertanian juga memberikan kontribusi yang berbeda terhadap PDRB Kabupaten Semarang.

Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Semarang. Subsektor tanaman pangan terdiri dari berbagai macam komoditi yaitu tanaman pangan, sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah, Kabupaten Semarang perlu menentukan komoditi tanaman pangan yang masuk dalam kategori komoditi prima, komoditi potensial, komoditi berkembang dan komoditi terbelakang. Hal ini ditujukan untuk memperjelas dan mempermudah dalam menentukan jenis komoditi tanaman pangan mana yang akan dijadikan prioritas utama dalam pengembangan daerah.

BAHAN DAN METODE

Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2009).

Metode Penentuan Lokasi

Metode pengambilan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Daerah penelitian yang diambil adalah Kabupaten Semarang berdasarkan pertimbangan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Semarang masih cukup rendah, yaitu hanya sebesar 14% pada tahun 2013. Struktur PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2013, masih didominasi oleh sektor industri (45,75%) dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran (22,16%). Subsektor tanaman bahan makanan terhadap sektor pertanian memiliki kontribusi yang paling besar dibanding subsektor lainnya (BPS Kabupaten Semarang, 2014).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu wawancara dengan Dinas Pertanian. Data sekunder yang digunakan berupa data PDRB Kabupaten Semarang dan PDRB Jawa Tengah tahun 2009-2013 ADHK 2000, nilai produksi komoditi tanaman bahan makanan tahun 2009-2013 di Kabupaten Semarang, dan data lain yang mendukung tujuan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten Semarang dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Semarang.

Metode Analisis Data

Penentuan klasifikasi tanaman pangan di Kabupaten Semarang dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan Tipologi Klassen, yang merupakan alat analisis untuk mengklasifikasikan sektor, subsektor, usaha atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi komoditi berdasarkan dua indikator utama yaitu laju pertumbuhan dan kontribusi komoditi terhadap PDRB.

Tabel 1. Matriks Tipologi Klassen Komoditi Tanaman Pangan di Kabupaten Semarang

Rerata Kontribusi Sektoral	Kontribusi Besar Nilai Produksi Komoditi $i >$ Kontribusi PDRB	Kontribusi Kecil Nilai Produksi Komoditi $i <$ Kontribusi PDRB
Rerata Laju Pertumbuhan Sektoral	Komoditi Prima	Komoditi berkembang
Tumbuh Cepat (r komoditi $i >$ r PDRB)	Komoditi Potensial	Komoditi Terbelakang
Tumbuh Lambat (r komoditi $i <$ r PDRB)		

Sumber : Widodo, 2006

Keterangan:

r komoditi i = Laju pertumbuhan komoditi i

r PDRB = Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Semarang

Hasil analisis dari Tipologi Klassen ini akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan kontribusi komoditi di Kabupaten Semarang. Berdasarkan matriks Tipologi Klassen, komoditi tanaman pangan di Kabupaten Semarang diklasifikasikan menjadi empat kategori:

- a) Komoditi Prima yaitu komoditi yang memiliki laju pertumbuhan cepat dan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Semarang.
- b) Komoditi Potensial yaitu komoditi yang memiliki laju pertumbuhan lambat dan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Semarang.
- c) Komoditi Berkembang yaitu komoditi yang memiliki laju pertumbuhan cepat dan kontribusi yang kecil terhadap PDRB Kabupaten Semarang.
- d) Komoditi Terbelakang yaitu komoditi yang memiliki laju pertumbuhan lambat dan kontribusi yang kecil terhadap PDRB Kabupaten Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komoditi unggulan merupakan komoditi yang mampu memberikan sumbangan pendapatan bagi wilayah yang bersangkutan. Menurut Widayanto (2000) komoditi unggulan adalah komoditi yang mampu memberikan sumbangan pendapatan bagi wilayah yang bersangkutan. Kriteria keunggulan komoditi pada suatu wilayah adalah; a) dikenal luas oleh masyarakat setempat, dikelola dan dikembangkan secara luas masyarakat setempat, b) memiliki sumbangan yang signifikan bagi perekonomian masyarakat setempat, dapat bersaing dengan komoditi usaha lainnya, c) memiliki kesesuaian secara aspek agroekologis terutama menyangkut lokasi pengembangan, d) memiliki potensi dan orientasi pasar baik domestik maupun ekspor, e) mendapat dukungan kebijakan pemerintah terutama dukungan pasar serta ketersediaan faktor-faktor pendukung seperti; kelembagaan, teknologi, modal, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia (Nainggolan, 2011).

Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Semarang

Perkembangan luas panen dan produksi tanaman pangan di Kabupaten Semarang pada tahun 2012-2014 mengalami pertumbuhan plus minus. Demikian juga dengan produktifitasnya, berdasarkan data yang diperoleh bahwa produktifitas komoditi pangan tersebut juga mengalami trend pertumbuhan yang bervariasi. Terdapat enam komoditas tanaman pangan utama yang dianalisis yaitu, padi sawah, padi ladang, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kedelai, dan kacang tanah.

Pertanian tanaman pangan khususnya padi diharapkan bisa mencapai swasembada pangan. Padi merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Semarang, meskipun pada tahun 2012 terjadi konversi lahan sawah seluas 61,56 Ha. Berkurangnya lahan sawah ini disebabkan adanya alih fungsi lahan sawah menjadi lahan kering/tegalan, perumahan/bangunan, jalan dan infrastruktur lainnya yang tidak diimbangi dengan pembukaan areal sawah baru. Selain sebagai penghasil nilai tambah dan sumber penghasilan masyarakat, sektor pertanian juga merupakan tulang punggung dan penggerak perekonomian daerah dalam rangka proses pembangunan di Kabupaten Semarang.

Produksi padi sawah pada tahun 2012 sebesar 201.659 ton mengalami peningkatan produksi sebesar 9.438 ton dibandingkan produksi padi sawah tahun 2011 sebesar 192.221 ton. Perbaikan sarana irigasi, pemberian bibit unggul, insektisida dan pupuk serta pola tanam petani diharapkan dapat mendorong peningkatan produksi padi. Luas panen padisawah turun sebesar 14 Ha dari sebelumnya 35.398 Ha hingga menjadi 35.384 Ha pada Tahun 2012. Rata-rata produksi padi sawah per hektar meningkat 2,69Kw/Ha dari sebelumnya 54,30 Kw/Ha menjadi 56,99 Kw/Ha pada Tahun 2012. Hasil pertanian palawija menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Berdasarkan hasil produksinya selama tahun 2012 ada beberapa komoditi yang mengalami peningkatan produksi yaitu: ketela pohon, jagung, ketela rambat dan kacang tanah, sedangkan untuk kedele mengalami penurunan produksi. Produksi ketela pohon meningkat 15.892 ton

dengan luas panen sebesar 2.100 Ha. Rata-rata produksi ketela pohon terjadi peningkatan sebesar 6,44 Kw/Ha. Walaupun luas panen komoditas jagung pada tahun 2012 turun sebesar 684 Ha, namun produksi jagung mengalami peningkatan sebesar 9.808 ton dibandingkan tahun sebelumnya, dengan rata-rata produksi per hektar mengalami peningkatan 9,92 Kw/Ha. Luas panen ketela rambat mengalami peningkatan sebesar 112 Ha yang berdampak pada peningkatan produksi ketela rambat pada tahun 2012 sebesar 2.062 ton. Peningkatan luas panen komoditas kacang tanah sebanyak 739 Ha pada tahun 2012 pada berdampak langsung pada peningkatan produksi sebanyak 984,99 ton dari tahun 2011. Penurunan luas panen komoditas kedelai sebesar 199 Ha berimbas pula pada penurunan produksi 274 Kw/Ha.

Identifikasi Komoditi Tanaman Pangan Unggulan Kabupaten Semarang

Identifikasi komoditi tanaman pangan unggulan di Kabupaten Semarang dilakukan dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diketahui bahwa di Kabupaten Semarang terdapat beberapa jenis komoditi tanaman pangan unggulan. Masing-masing komoditas tanaman pangan memiliki tingkat laju pertumbuhan dan besar kontribusi yang berbeda-beda terhadap sektor pertanian di Kabupaten Semarang. Kontribusi dan laju pertumbuhan komoditas pertanian di Kabupaten Semarang disajikan pada Tabel 2. Pada Tabel 2 diketahui bahwa komoditas padi dan jagung memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan dengan kontribusi PDRB. Sedangkan komoditas lainnya memiliki kontribusi yang lebih kecil daripada kontribusi PDRB. Komoditas pertanian yang memiliki nilai laju pertumbuhan yang positif adalah jagung dan ubi kayu. Kedua komoditas tersebut memiliki laju pertumbuhan lebih besar daripada laju pertumbuhan PDRB.

Tabel 2. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Komoditas Pertanian di Kabupaten Semarang (%)

Klasifikasi Komoditas	Kontribusi Komoditas	Kontribusi PDRB	Laju Komoditas	Laju PDRB
Padi	55.39	3.44	-9.75	7.43
Jagung	4.591		116.32	
ketela Pohon	0.051		88.16	
Ketela Rambat	0.069		-21.40	
Kedelai	0.43		-12.24	
Kacang Tanah	0.10		-50.48	

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Secara rinci hasil klasifikasi komoditas pertanian di Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut:

1. Komoditas Prima

Komoditas prima di Kabupaten Semarang adalah padi. Komoditas ini mampu memberikan kontribusi sebesar 55.39 % yang melebihi kontribusi PDRB Kabupaten Semarang yaitu 3,44 %. Tanaman padi potensial dibudidayakan disemua kecamatan dengan produksi berkisar 14 – 16 kuintal per hektar. Produksi tertinggi di Kecamatan Sumowono seluas 43 hektar.

2. Komoditas Berkembang

Komoditas berkembang di Kabupaten Semarang antara lain ketela pohon dan ketela rambat. Komoditas-komoditas ini sebenarnya memberikan kontribusi kecil masing-masing 0,051% dan 0,069%. Namun, kedua komoditas ini memiliki laju pertumbuhan yang tinggi yaitu 88,16% dan 62,56%. Laju pertumbuhan tersebut melebihi laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Semarang yaitu 7,43%. Tanaman ketela pohon dibudidayakan di seluruh kecamatan dengan luas panen antara 1 – 2 hektar dan produksi 14 kw/hektar. Luas panen ketela rambat mencapai 180 hektar dan tersebar di seluruh kecamatan dengan produktivitas sekitar 6,9 kw/hektar.

3. Komoditas Potensial

Komoditas potensial di Kabupaten Semarang meliputi jagung. Komoditas tersebut memiliki laju pertumbuhan yang lambat tetapi memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah Kabupaten Semarang. Jagung merupakan komoditas yang dominan diusahakan oleh penduduk Kabupaten Semarang. Produksi jagung berkisar antara 64 – 75 kw/ha. Besarnya kontribusi komoditas jagung terkendala oleh bencana longsor yang sering melanda daerah ini sehingga untuk pada beberapa tahun terakhir laju pertumbuhannya negatif.

4. Komoditas Terbelakang

Kabupaten Semarang memiliki beberapa komoditas terbelakang yaitu kedelai dan kacang tanah. Sebanyak 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang mengusahakan kacang tanah dengan luas panen 244 hektar dan produksi berkisar 19 – 21 kw/hektar. Kedelai hanya dibudidayakan di 6 Kecamatan dengan luas 190 hektar dan produksi tertinggi di Kecamatan Pabelan yaitu seluas 56 hektar dengan produksi 8,6 kw/ha.

Tabel 3. Matriks Tipologi Klassen Komoditi Tanaman Pangan di Kabupaten Semarang

Rerata Kontribusi Sektoral Rerata Laju Pertumbuhan Sektoral	Rerata Kontribusi Sektoral	Kontribusi Besar Nilai Produksi Komoditi $i >$ Kontribusi PDRB	Kontribusi Kecil Nilai Produksi Komoditi $i <$ Kontribusi PDRB
Tumbuh Cepat (r komoditi $i >$ r PDRB)		Komoditi Prima: Padi Sawah	Komoditi berkembang: Ketela pohon, ketela rambat
Tumbuh Lambat (r komoditi $i <$ r PDRB)		Komoditi Potensial: jagung	Komoditi Terbelakang: kedelai, kacang tanah

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dengan teridentifikasinya komoditi unggulan di Kabupaten Semarang maka dapat dilakukan upaya peningkatan produktifitas secara spesifik melalui berbagai program peningkatan produksi yang tepat. Beberapa upaya yang harus dilakukan pemerintah Kabupaten Semarang adalah menyediakan sarana produksi yang terjangkau, perbaikan teknologi budidaya dan pasca panen serta melakukan berbagai pelatihan kepada petani dan penyuluh, sehingga dengan demikian proses

pembangunan berkelanjutan melalui pengembangan sektor pertanian akan lebih bermanfaat.

KESIMPULAN

Klasifikasi komoditas pertanian di Kabupaten Semarang menggunakan Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi komoditas pertanian sebagai berikut (1) Komoditas Prima (padi); (2) Komoditas Berkembang (ketela pohon, ketela rambat); (3) Komoditas Potensial (jagung); (4) Komoditas Terbelakang (kedelai, kacang tanah).

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Semarang. (2014). *Kabupaten Semarang Dalam Angka 2014*. BPS Kabupaten Semarang. Ungaran.
- Nainggolan, H, L. (2011). Peranan Analisis Komoditi Unggulan Bagi Pengembangan Tanaman Pangan Dalam rangka Menciptakan Kemandirian Pangan di Kabupaten Toba Samosir. *Buletin Ketahanan Pangan*, Vol. 4 No. 1 : 26-35. Bulan Oktober 2011. Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara. Medan.
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Widayanto, B. (2000). Kajian Sektor Unggulan dan Transformasi Struktur Perekonomian di Kabupaten Sleman DIY. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Pertanian*. Volume 1. No. 2000.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.